

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ATAS
AKTIVA TETAP PADA PT. TOLAN TIGA INDONESIA**

MEDAN

SKRIPSI

Oleh :

Maudin H. Panjaitan

00 830 0335



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2005**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ATAS AKTIVA TETAP PADA PT. TOLAN TIGA
INDONESIA – MEDAN**

Nama Mahasiswa : **MAUDIN H PANJAITAN**

Nomor Stambuk : **00 830 0335**

Fakultas : **EKONOMI**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



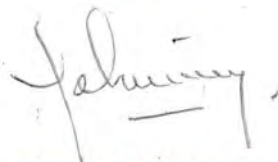
(DRS. RASDIANTO, MS, AK)

(HJ. SARI BULAN TAMBUNAN, SE)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



(HJ. DRA. RERNAWATI SRG.)

(H. SYAHRIANDY, SE, MSI)

UNIVERSITAS MEDAN AREA **Tanggal Lulus : 13 JUNI 2005**

RINGKASAN

MAUDIN H PANJAITAN, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ATAS AKTIVA TETAP PADA PT. TOLAN TIGA INDONESIA-MEDAN, Dibawah bimbingan Bapak Drs.Rasdianto MS, Ak sebagai pembimbing I, dan Ibu Sari Bulan Tambunan SE, sebagai pembimbing II.

Dalam skripsi ini membahas tentang aktiva tetap yaitu pengertian dan penggolongan aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, penilaian kembali aktiva tetap, pengeluaran aktiva tetap, penarikan aktiva tetap, atau disposal aktiva tetap sebagai dasar untuk menganalisis dan menilai praktek akuntansi aktiva tetap didalam perusahaan.

Hasil penelitian pada PT. Tolan Tiga Indonesia mengenai aktiva tetap yakni : Sejarah ringkas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan akuntansi aktiva tetap yang menyangkut klasifikasi aktiva tetap, perolehan dan penilaian aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, pencacatan atas pengeluaran-pengeluaran selama periode pemakaian aktiva tetap, penarikan aktiva tetap atau disposal atas aktiva tetap.

Dan selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi atas akuntansi aktiva tetap dalam perusahaan dengan cara membandingkan dengan teori, konsep, standar atau prinsip yang ada dalam landasan teori. Kemudian penulis akan mencoba mengambil kesimpulan dan kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut penulis memberikan saran yang perlu, sesuai dengan kemampuan penulis, untuk mengatasi kendala-

UNIVERSITAS MEDAN AREA dalam praktek.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

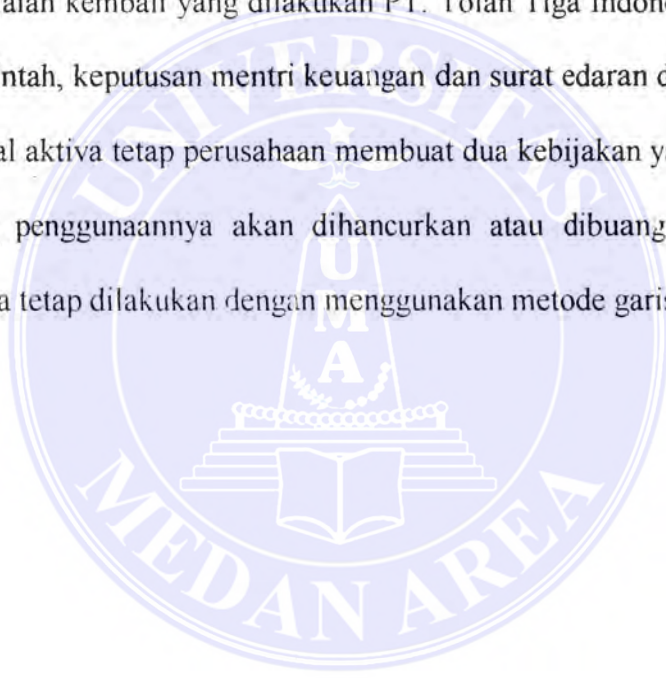
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Pada PT. Tolan Tiga Indonesia dalam memperoleh aktiva tetap dilakukan dengan cara : pembelian tunai, membuat sendiri, dikontrakkan dan pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap digolongkan dalam dua jenis sebagai pedoman utama bagi manajemen, yaitu : pengeluaran modal (Capital Expenditures) dan pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditure).

Dan penilaian kembali yang dilakukan PT. Tolan Tiga Indonesia berdasarkan ketentuan pemerintah, keputusan menteri keuangan dan surat edaran direktorat jenderal pajak dan disposal aktiva tetap perusahaan membuat dua kebijakan yakni aktiva tetap yang dihentikan penggunaannya akan dihancurkan atau dibuang bahkan dijual. Penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (Stright – Line Method).



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	3
E. Metode Analisis.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap.....	6
B. Perolehan Aktiva Tetap.....	11
C. Pengeluaran setelah Perolehan Aktiva Tetap.....	18
D. Pengukuran/ Penilaian Kembali Aktiva Tetap.....	21
E. Disposasi atas Aktiva Tetap.....	24
F. Penyusutan atas Aktiva Tetap.....	25

BAB III : PT. TOLAN TIGA INDONESIA - MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	35
B. Jenis dan Penggolongan Aktiva Tetap	43
C. Perolehan Aktiva Tetap	46
D. Pengeluaran setelah Perolehan Aktiva Tetap	51
E. Pengukuran/Penilaian kembali Aktiva Tetap	54
F. Disposasi atas Aktiva Tetap	54
G. Penyusutan atas Aktiva Tetap	56

BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI

A. Pengeluaran setelah Perolehan Aktiva Tetap	59
B. Pengukuran/Penilaian Kembali Aktiva Tetap	60
C. Disposasi atas Aktiva Tetap	61
D. Penyusutan atas Aktiva Tetap	62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan yang bersifat mencari keuntungan, didirikan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah digariskan sebelumnya. Tujuan tersebut, pada umumnya, adalah untuk memperoleh laba maksimal, pertumbuhan berkelanjutan, kelangsungan hidup, perluasan usaha, dan tujuan-tujuan sosial.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dibutuhkan faktor-faktor produksi yang memperlancar jalannya kegiatan perusahaan. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan komponen asset yang nilainya relatif besar, perlu diambil kebijakan yang tepat atas aktiva tetap, meliputi kebijakan atas harga dan cara perolehan, estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, perbaikan, penarikan, dan penyajiannya dalam laporan keuangan perusahaan.

Sepanjang masa penggunaan aktiva tetap, disadari bahwa aktiva mempunyai batas waktu, kemampuannya untuk memberikan kontribusi jasa akan semakin berkurang secara fisik (kecuali tanah), seiring dengan penambahan waktu, frekuensi pemakaian, karena aus, ketinggalan teknologi. Selain menurunnya kemampuan memberi kontribusi dan jasa, dalam penggunaan aktiva tetap perusahaan akan terbebani dengan pengeluaran-pengeluaran: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Kesalahan dalam menentukan klasifikasi pengeluaran-pengeluaran tersebut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

akan mempengaruhi harga pokok penjualan, sehingga perlu dianalisis secara rinci dan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

perlu dibuat batasan-batasan yang jelas di antara keduanya, perlu pengetahuan tentang umur ekonomis suatu aktiva tetap, metode penyusutan yang tepat, sehingga prinsip pencocokan biaya terhadap pendapatan dapat dipenuhi.

Suatu laporan keuangan termasuk di dalamnya aktiva tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam tulisan ini dengan memilih judul : **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ATAS AKTIVA TETAP (PSAK NOMOR 16 DAN 17) PADA PT. TOLAN TIGA INDONESIA - MEDAN”**.

Adapun alasan penulis memilih PT. Tolan Tiga Indonesia - Medan karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan perkebunan dengan nilai aktiva tetap yang cukup besar, yang modalnya berasal dari investasi asing. Dengan demikian, penulis berasumsi, bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan perkebunan besar dengan tingkat aktivitas bisnis yang relatif lebih rumit.

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu persoalan yang memerlukan penyelesaian. Masalah dalam suatu riset harus dirumuskan secara jelas, cermat, dan tepat sehingga akan mempermudah untuk pengambilan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini, pokok permasalahan yang akan penulis teliti adalah **apakah PT.Tolan Tiga Indonesia telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sesuai PSAK No.16 dan PSAK No.17 atas aktiva tetap.**

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan serta luasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan atas Aktiva Tetap (PSAK Nomor 16 dan 17) pada PT. Tolan Tiga Indonesia - Medan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang praktek akuntansi aktiva tetap di dalam perusahaan dihubungkan dengan teori yang ada di bangku perkuliahan.
2. Untuk mempertajam kemampuan penulis sebagai mahasiswa dan calon sarjana dalam menganalisis suatu permasalahan secara cermat, teliti, dan sistematis serta mengkomunikasikannya dengan baik.
3. Untuk menarik kesimpulan umum mengenai praktek akuntansi aktiva tetap di perusahaan untuk pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan dua pendekatan dalam mengumpulkan data dan keterangan yang erat hubungannya dengan judul skripsi, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Kepustakaan (*library researc*).

Pengumpulan data berupa teori-teori yang relevan dalam pembahasan skripsi, hingga

penelitian lapangan secara teoritis mengenai masalah yang akan dibahas.

Landasan teori diperoleh dari buku-buku, literatur, laporan, majalah-majalah ilmiah, dan brosur-brosur.

2. Penelitian Lapangan (*field research*).

Penelitian yang dilakukan untuk dapat mendapatkan fakta mengenai objek yang dipilih terutama menyangkut data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.

Adapun teknik pengumpulan data berdasarkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara, yakni :

a. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi topik dalam penulisan skripsi ini.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Penulis bertanya langsung dengan pihak yang terkait dalam perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat dan handal. Wawancara dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan bidang akuntansi.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pencatatan terhadap data intern perusahaan terutama data yang relevan di bidang pembukuan dan pencatatan terhadap aktiva tetap.

E. Metode Analisis

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, maka selanjutnya diadakan pengujian terhadap hipotesis. Adapun metode analisis yang penulis gunakan adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

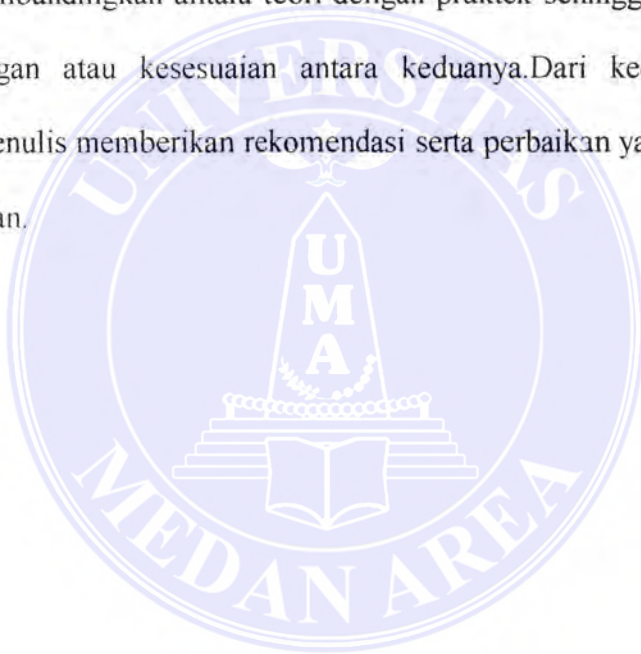
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Suatu cara untuk memperoleh gambaran dari masalah yang dianalisis dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kemudian disusun, diklasifikasikan dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Suatu cara untuk mengambil kesimpulan dengan menganalisis data primer dengan data sekunder dan membandingkan antara teori dengan praktek sehingga ditemukan gambaran penyimpangan atau kesesuaian antara keduanya. Dari kedua metode tersebut, selanjutnya penulis memberikan rekomendasi serta perbaikan yang mungkin berguna bagi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Penggolongan Aktiva Tetap

Pembahasan tentang aktiva tetap, yang akan diuraikan selanjutnya, akan lebih terarah jika sebelumnya telah dikenal dan diketahui apa yang hendak dibicarakan untuk itu, sebaiknya dibicarakan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan aktiva tetap. “Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud berumur panjang yang sifatnya permanen, yang digunakan dal operasi perusahaan, dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan”.¹

Defenisi yang dikemukakan para penulis atau ahli di bidang akuntansi, diantaranya, sebagai berikut : “Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan digunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa”.² Selanjutnya defenisi aktiva tetap, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah : “ Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ”.³

¹ Fess, Philip E ., Niswonger, C. Rollin dan Warren, Carl S., **Accounting Principles, Prinsip-prinsip Akuntansi**, Edisi Keenam belas, Alih bahasa Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, hal. 430.

² Sofyan Syafri, Harahap, **Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 20.

³ Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, PSAK No. 16, hal. 1.

Ada pula yang menjelaskan aktiva tetap itu melalui ciri-ciri seperti yang diuraikan berikut ini :

1. Mempunyai bentuk fisik
2. Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Dimiliki tidak sebagai investasi (penanaman modal) dan atau diperdagangkan.
4. Mempunyai jangka waktu kegunaan (umur) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun).
5. Memberi manfaat di masa yang akan datang.⁴

Banyak lagi defenisi yang atau karakteristik aktiva tetap, yang berbeda, yang dikemukakan para ahli, tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai ciri sebagai berikut :

- a. Mempunyai wujud fisik yang konkrit.

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan selain harus dapat dilihat secara konkrit juga mempunyai bentuk atau volume she dapat ditangkap oleh kelima indera manusia.

- b. Memiliki sifat relatif permanen

Sifat relatif permanen maksudnya adalah berkaitan dengan masa manfaat yang lebih daripada satu tahun sehingga dapat dipergunakan secara berulang dalam kegiatan operasi perusahaan.

- c. Digunakan dalam operasi perusahaan

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan harus mampu memberikan kontribusi jasa secara terus menerus melalui pemakaiannya dalam

operasional perusahaan sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, baik sekarang maupun masa depan, kepada perusahaan.

d. Bukan dimaksudkan untuk dijual

Karakteristik ini berkaitan dengan pemakaian aktiva tetap dalam operasional perusahaan sehingga tujuan pengadaannya adalah untuk dipakai sendiri dan bukan untuk dijual.

Aktiva tetap mempunyai jenis yang beraneka ragam dengan karakteristiknya masing-masing. Jenis aktiva tetap dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh jenis, sifat, dan luas kegiatan perusahaan. Karena mempunyai jenis yang beraneka ragam maka aktiva tetap dapat digolongkan atas kriteria-kriteria tertentu.

Aktiva tetap dapat digolongkan dalam sudut substansi, aktiva dapat dibagi :

1. Tangible Assets atau aktiva berwujud seperti Lahan, Mesin, gedung, dan peralatan.
2. Intangible Assets atau aktiva tak berwujud seperti HGU, HGB, Goodwill – Patents, Copyright, Hak Cipta, Franchise.

Merupakan aktiva yang tidak dapat langsung dilihat, bukti keberadaannya hanya dilihat dari akte perjanjian, kontrak, dan lain-lain.

Aktiva tak berwujud mencerminkan hak atau hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Dari pendapat di atas, secara implisit, dapat diketahui bahwa aktiva tetap dapat digolongkan atas :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Aktiva tetap yang berumur tidak terbatas

Aktiva tetap jenis ini adalah aktiva yang bentuk wujudnya relatif tidak berubah seiring dengan pertambahan waktu, sehingga harga perolehannya tidak perlu disusutkan, misalnya tanah, secara fisik, yang dimiliki perusahaan sebagai tempat berdirinya kantor dan gedung pabrik.

2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas, dapat dibagi atas :

a. Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva tetap sejenisnya apabila masa manfaatnya telah habis. Terhadap aktiva tetap jenis ini dilakukan penyusutan terhadap harga perolehan, contoh aktiva tetap jenis ini adalah bangunan, mesin, dan kendaraan.

b. Aktiva tetap yang tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa manfaatnya telah habis.

Terhadap aktiva tetap jenis ini dilakukan penyusutan terhadap harga perolehan yang disebut dengan istilah deplasi, contoh aktiva tetap jenis ini adalah barang tambang, hasil hutan.

Berdasarkan jenisnya, secara garis besar, aktiva tetap dapat dikelompokkan

sebagai berikut :

1. Tanah

Tanah adalah kawasan atau areal yang dikuasai atau dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membantu terlaksananya kegiatan perusahaan, baik yang merupakan tempat berdirinya bangunan, maupun yang masih kosong berupa

halaman, tanah perkebunan dan sebagainya. Tanah adalah permukaan bumi tempat berdirinya suatu bangunan, halaman, tanah perkebunan.

2. Bangunan

Bangunan merupakan gedung yang didirikan di atas tanah dan digunakan sebagai kantor, pabrik, gudang, bengkel dan perumahan.

3. Mesin

Mesin adalah alat teknis yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam proses produksi.

4. Peralatan

Peralatan merupakan alat-alat yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan selain mesin, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung, seperti : peralatan pabrik, peralatan bengkel.

5. Kendaraan

Kendaraan merupakan alat pengangkutan yang dimiliki dan digunakan untuk operasi perusahaan baik untuk mengangkut orang maupun untuk mengangkut barang.

6. Inventaris

Inventaris merupakan benda-benda yang menjadi milik perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan kantor, pabrik, misalnya : lemari, kursi.

7. Penyempurnaan tanah

Kelompok biaya yang berupa pengeluaran yang diperlukan untuk penyempurnaan

tanah dan area sekitarnya terbatas serta memerlukan penggantian contohnya :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

trottoar, pagar, selokan, sistem pembuangan air, pertamanan, jembatan, jalan, lapangan parkir dan lapangan golf/tennis, termasuk juga penerangan.

8. Tanaman

Tanaman, dari segi manfaatnya, dapat dibedakan atas tanaman yang sudah menghasilkan dan tanaman yang belum menghasilkan.

9. Sumber-sumber alam

Sumber alam adalah harta dalam wujud alamiah yang diharapkan mampu memberi manfaat kepada perusahaan.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu aktiva tetap agar dapat dikelompokkan sebagai sumber alam adalah :

- a. Jika digunakan secara terus menerus maka akan habis.
- b. Penggantiannya melalui proses alamiah dalam jangka panjang dan waktu yang relatif cukup lama.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, tidak diungkapkan secara eksplisit bagaimana penggolongan aktiva tetap (hanya mengatur tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain). Tetapi jika kita kembali melihat ke seksi Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yaitu tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan maka melalui karakteristik *understandibility* maka dapat dikatakan bahwa penggolongan aktiva tetap harus memuat karakteristik tersebut agar laporan keuangan mudah dimengerti dan tidak disalahtafsirkan oleh pemakai laporan keuangan.

B. Perolehan Aktiva Tetap

Harga perolehan aktiva tetap merupakan dasar untuk penilaian aktiva tetap. Dasar penilaian ini bertumpu pada Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan bahwa “aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan”.⁵ Harga perolehan terdiri atas seluruh biaya dalam proses perolehan aktiva tetap tersebut yang mencakup biaya survey, harga beli, biaya pemasangan, sehingga aktiva tersebut siap untuk digunakan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu :

- a. Pembelian tunai
- b. Pembelian angsuran
- c. Pertukaran
- d. Penerbitan surat berharga
- e. Membuat sendiri
- f. Hadiah atau sumbangan
- g. Melalui leasing⁶

a. Pembelian Tunai

Pembelian aktiva tetap secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan termasuk semua pengeluaran yang mungkin sehubungan dengan aktiva tetap yaitu : biaya survey, biaya notaris, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, dan lain-lain, sampai aktiva tetap siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan. Potongan harga, jika ada, merupakan pengurangan dari harga perolehan aktiva tetap, tanpa memandang apakah potongan tersebut dimanfaatkan atau tidak. Beberapa aktiva tetap

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *op. cit.*, PSAK No. 16, hal. 5.

⁶ Smit, H. dan S. J. A. van den Broek, *Akuntansi Intermedie : Volume Komprehensif*, Alih bahasa Marianus Sinaga, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 443. Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dibeli secara sekaligus dengan harga gabungan, penentuan harga perolehannya diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu : “harga masing-masing dari aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan yang wajar masing-masing aktiva bersangkutan”.⁷ Adapun angka perbandingan yang dapat dipakai dalam menentukan nilai masing-masing aktiva tetap adalah :

- 1) harga pasar yang wajar, jika harga ini tidak ada maka dipakai
- 2) harga penilaian menurut lembaga penilaian yang objektif.

Jika dalam pembelian secara harga gabungan diketahui harga sebagian aktiva tetap maka sisa harga dialokasikan ke aktiva lain.

b. Pembelian Secara Angsuran/Kontrak

Dalam pembelian secara angsuran, nilai kontrak disertai dengan pembebanan bunga – implisit maupun eksplisit. Pembelian dilakukan dengan menyerahkan uang muka terlebih dahulu ditambah dengan angsuran, berikut dengan bunga yang dikenakan atas hutang pembelian yang belum dilunasi. Dalam pembelian secara angsuran ini bahwa aktiva tetap dicatat sebesar nilai beli tunai dan selisih antara seluruh pembayaran atas pembelian aktiva tetap dengan jumlah yang dicatat sebagai harga perolehan aktiva tetap dibebankan sebagai bunga.

Ada dua kemungkinan dalam pembebanan bunga, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Jurnal Akuntansi Indonesia, op. cit., PSAK No. 16, hal. 4
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- 1) Secara flat
- 2) Berdasarkan sisa hutang

c. Pertukaran

Pertukaran, maksudnya disini, adalah perolehan aktiva tetap yang baru dengan menyerahkan aktiva tetap, baru atau lama, yang dimiliki perusahaan. Dasar untuk menilai aktiva tetap yang diterima tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu :

Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebahagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.⁸

Dari kutipan di atas, kita dapat mengatakan bahwa dalam pertukaran aktiva tetap prinsip harga perolehan harus diterapkan, yakni aktiva tetap baru dinilai sebesar jumlah harga pasar aktiva lama ditambah, jika ada, uang yang dibayarkan. Ada dua kemungkinan yang terjadi sehubungan dengan pertukaran aktiva tetap yaitu :

- 1) Pertukaran tidak disertai dengan pembayaran

Dalam hal pertukaran tidak disertai dengan pembayaran, harga perolehan dicatat sebesar nilai buku dari aktiva tetap tersebut dengan syarat bahwa harga pasarnya melebihi nilai buku dari tiap aktiva yang dipertukarkan, kelebihan itu merupakan laba yang ditangguhkan. Jika harga pasar aktiva tetap yang dipertukarkan lebih

kecil daripada nilai bukunya maka aktiva tetap yang baru dicatat sebesar harga pasar tersebut dan selisihnya merupakan kerugian.

2) Pertukaran disertai dengan pembayaran

Apabila pertukaran aktiva tetap yang disertai dengan pembayaran maka harga perolehannya dicatat sebesar nilai buku dari aktiva tetap yang diserahkan ditambah dengan kas yang dibayarkan. Laba yang diperoleh akan dicatat sebesar nilai tertentu yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Keuntungan yang diakui} = \frac{\text{Kas} \times \text{Keuntungan diindikasikan}}{\text{Kas} + \text{Nilai wajar aktiva tetap}}$$

d. Penerbitan Surat Berharga

Aktiva tetap dapat juga diperoleh melalui emisi surat-surat berharga berupa saham atau obligasi yang dimiliki oleh perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi saat dipertukarkan. Selisih antara harga pasar dengan nilai nominal akan dicatat sebagai agio atau disagio. Jika harga pasar dari surat berharga tidak dapat ditentukan secara pasti maka nilai pasar wajar aktiva tetap dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva yang bersangkutan, tetapi jika harga keduanya tidak dapat ditentukan secara pasti maka harga perolehan harus ditaksir dengan bantuan independent appraisals company.

e. Membuat Sendiri

Dalam memperoleh aktiva tetap tidak selalu dilakukan melalui pembelian tetapi dibangun sendiri. Ada beberapa alasan mengapa suatu aktiva tetap diperoleh melalui dibuat sendiri yaitu:

1. Memanfaatkan fasilitas yang menganggur
2. Memakan biaya
3. Keinginan mendapatkan mutu yang baik
4. Karena pihak lain tidak sanggup memenuhi pada saat diperolehkan.⁹

Harga perolehan aktiva tetap yang dibuat sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi yang berkenaan dengan pembangunan aktiva tetap tersebut sehingga siap digunakan. Unsur biaya yang membentuk harga perolehan itu adalah seluruh biaya pembuatan, bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung yang merupakan biaya-biaya diluar dari pada biaya operasi perusahaan sehari-hari.¹⁰

Bilamana harga pokok aktiva tetap yang diperoleh lebih rendah dari pada pengeluaran sesungguhnya maka tidak ada pengakuan laba, tetapi bila harga perolehan aktiva tetap lebih tinggi dari pada harga pasar maka harga perolehan dicatat berdasarkan harga pasar dan selisih diantara keduanya dicatat sebagai kerugian.

f. Hadiah/Hibah

Perusahaan, dalam keadaan tertentu, memperoleh aktiva tetapnya melalui hadiah atau sumbangan dari Pemerintah maupun dari badan swasta asing atau nasional. "... nilai aktiva tetap ini dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang

layak dengan mengkreditkan akan Modal Donasi”.¹¹ Aktiva tetap yang diterima dicatat sebesar harga pasar yang wajar berdasarkan penilaian dari pihak independen. Hal ini terjadi karena apabila dicatat berdasarkan harga perolehan maka aktiva tersebut akan dicatat terlalu kecil. Kadang-kadang hadiah atau sumbangan tersebut membutuhkan biaya agar dapat bekerja sesuai dengan fungsinya, jika biaya tersebut cukup material jumlahnya maka biaya tersebut dimasukkan sebagai harga perolehan aktiva tetap.

g. Leasing

“Lease adalah perjanjian kontruktual yang memberi hak bagi lessee untuk menggunakan aktiva tetap yang dimiliki oleh lessor selama satu periode waktu tertentu dengan biaya periodik tertentu”.¹²

Adapun jenis-jenis lease yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Finance lease
- 2) Operating lease
- 3) Sales – Type lease
- 4) Leverage lease¹³

Perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap melalui lease jenis finance lease karena melalui finance lease maka lease memiliki hak opsi untuk memiliki aktiva tetap yang diperoleh secara lease pada akhir periode. Selanjutnya dalam pembicaraan

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, op. cit., PSAK No. 16, hal. 4.

¹² Ikatan Akuntan Indonesia, op. cit., hal. 443.

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, op. cit., PSAK No. 30, hal. 1.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

ini akan diuraikan apa yang disebut dengan finance lease atau capital lease. Dalam capital lease perlakuan akuntansi atas transaksi lease diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva tetap dan kewajiban pada awal masa lease, disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap. Transaksi lease harus diungkapkan dalam laporan keuangan, dimana aktiva tetap yang diperoleh melalui lease dilaporkan sebagai bagian dari aktiva tetap dalam kelompok sendiri demikian juga kewajiban yang muncul¹ sehubungan dengan transaksi lease tersebut. Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, menurut FASB Statement No. 13, agar suatu transaksi lease dikategorikan sebagai capital lease adalah :

1. Lease memindahkan hak pemilikan harta kepada lease pada akhir periode.
2. Kontrak lease memiliki alternatif memberi atau tidak membeli.
3. Persyaratan kontrak harus sama dengan 75% atau lebih dari taksiran umur ekonomis aktiva tetap yang di-lease.
4. Present Value pada awal periode termasuk pembayaran lease minimal (tidak termasuk bagian merupakan biaya eksekusi) sama atau melebihi 90% dari harga pasar dari aktiva tetap (kecuali kalau umur ekonomis hanya 25%).¹⁴

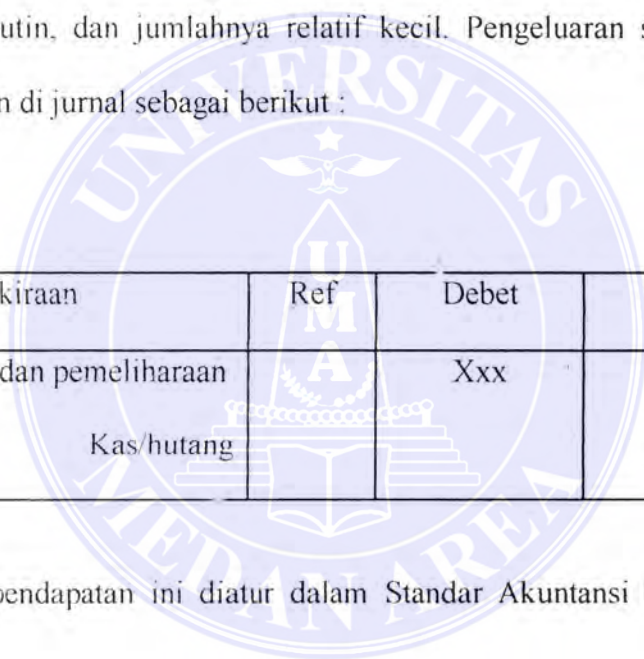
C. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

Sepanjang penggunaan aktiva tetap dalam operasi perusahaan akan timbul biaya-baya yang dikeluarkan untuk memelihara, mempertahankan, memperbaiki, atau meningkatkan produktivitas aktiva tetap sehingga mampu memberikan kontribusi optimal sepanjang masa manfaatnya. Pada hakekatnya pengeluaran tersebut tidak jarang mempunyai sifat dan manfaat yang tidak sama oleh karena itu perlu dianalisis secara seksama sehingga diperoleh perlakuan akuntansi yang tepat.

Adapun pengeluaran-pengeluaran tersebut, secara umum, dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah setiap pengeluaran yang ditujukan untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dalam periode akuntansi dimana pengeluaran itu dilakukan, bersifat rutin, dan jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran seperti ini dicatat sebagai beban, dan di jurnal sebagai berikut :



Date	Perkiraan	Ref	Debet	Kredit
	Beban reparasi dan pemeliharaan		Xxx	
	Kas/hutang			xxx

Mengenai pengeluaran pendapatan ini diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aktiva tetap untuk menjaga keekonomian masa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva, biasanya diakui sebagai beban saat terjadi, sebagai contohnya biaya pemeliharaan dan reparasi atau turun mesin pabrik dan peralatan biasanya merupakan beban, karena memelihara dan meningkatkan standar kinerja semula.¹³

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria suatu pengeluaran diakui sebagai pengeluaran pendapatan adalah :

- 1) rutin
- 2) tidak meningkatkan kapasitas dan mutu produksi
- 3) memberikan manfaat hanya untuk periode berjalan
- 4) jumlah atau nilainya relatif kecil

b. Pengeluaran Modal

Berbeda dengan pengeluaran pendapatan, pengeluaran modal merupakan pengeluaran yang bersifat menambah masa manfaat aktiva tetap atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi, dengan demikian manfaat yang diperoleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran seperti ini harus dikapitalisasi dan dicatat, dalam perkiraan aktiva tetap, sebagai berikut :

Date	Perkiraan	Ref	Debet	Kredit
	Aktiva tetap		Xxx	
	Kas/hutang			xxx

Standar Akuntansi Keuangan mengatur pengeluaran modal ini, sebagai berikut :

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberikan manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas mutu produksi,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

atau standar kinerja harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kriteria suatu pengeluaran modal adalah sebagai berikut :

- 1) jarang terjadi
- 2) dapat meningkatkan kapasitas dan mutu produksi
- 3) memberikan manfaat lebih daripada satu tahun
- 4) jumlah nilainya relatif besar, melebihi batas minimum kapasitas

Dari uraian atas kedua jenis pengeluaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan utama untuk menentukan apakah suatu pengeluaran dikapitalisasi atau tidak adalah berapa lama manfaat yang dirasakan akibat pengeluaran tersebut dan apakah kapasitas atau mutu produksi meningkat. Dalam praktek, sering manajeme meninjau pengeluaran tersebut dari sisi materialitasnya yakni dengan cara menentukan batas minimum suatu pengeluaran diklarifikasikan sebagai pengeluaran modal. Pengeluaran-pengeluaran selama pemakaian aktiva tetap dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan yaitu pengeluaran untuk :

- 1) beban reparasi/pemeliharaan
- 2) beban penggantian
- 3) beban pengeluaran untuk penambahar.
- 4) beban penyusunan kembali aktiva tetap

D. Pengukuran/Penilaian Kembali Aktiva Tetap

Penilaian kembali/revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Prinsip Akuntansi Indonesia menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah, keputusan Menteri Keuangan No. 507/KMK-04/1996 tanggal 13 Agustus 1996 dan surat edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-30/PJ/42/1996 tanggal 14 Agustus 1996 (seri PPh Umum No. 36) dan SE-41/PJ.42/1996 tanggal 20 Desember 1996 (seri PPh Umum No. 42). Syarat-syarat agar terhadap suatu aktiva tetap dapat dilakukan revaluasi adalah :

- a. Semua aktiva tetap berwujud termasuk tanah.
- b. Aktiva tetap yang telah memiliki umur ekonomis lebih dari 5 tahun dan masih digunakan di Indonesia untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.
- c. Aktiva tetap tidak dimaksudkan untuk dijual atau dialihkan atau bukan merupakan persediaan barang dagangan.¹⁷

Sebagaimana disebutkan dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

“Penilaian kembali atau revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep harga perolehan di dalam penyajian aktiva tetap serta pengaruh penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan perusahaan.”¹⁸

¹⁷ Gunadi, **Akuntansi Pajak**, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Widia Susana Indonesia, Jakarta, 1997, hal. 89.

¹⁸ Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 16 hal. 5.

Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku aktiva tetap secara optimal dapat dibukukan dalam perkiraan modal dengan nama “selisih penilaian kembali aktiva tetap”. Pos ini tidak boleh dianggap sebagai laba.

Dalam standar akuntansi keuangan, memang revaluasi ini tidak diperkenankan karena standar akuntansi keuangan menganut penilaian “aktiva tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan tersebut dikurangi akumulasi penyusutan”.¹⁹ Apabila penilaian dilakukan, sesuai peraturan yang berlaku, maka akan menimbulkan penyimpangan terhadap standar akuntansi keuangan, untuk itu :

“Laporan keuangan harus menjelaskan penyimpangan tersebut, dalam penyajian aktiva tetap, serta implikasinya terhadap gambaran umum keuangan perusahaan, selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku (nilai tercatat) aktiva tetap dibukukan dalam akun modal dengan nama selisih penilaian kembali aktiva tetap”.²⁰

Dalam dunia bisnis penilaian aktiva tetap biasanya dilakukan oleh Appraisal Company sebagai lembaga profesi penilai yang diakui oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam penilaian profesi appraisal, digunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai pasar wajar (*fair market value*)

Nilai pasar yang wajar adalah harga yang dilekatkan pada proses jual beli di pasar pada saat tertentu dimana penjual dan pembeli masing-masing melakukan secara

¹⁹ Ibid . PSAK No. 16, hal 5

sadar tanpa paksaan serta mengetahui dan memiliki pengetahuan mengenai keadaan pasar serta kegunaan aktiva yang dimaksud.

2. Biaya produksi baru (*cost of replacement new*)

Biaya produksi baru adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu aktiva atau barang sesuai dengan jenisnya. Yang dihitung berdasarkan harga pasar setempat saat itu untuk bahan-bahan, upah kerja, alat produksi, biaya tak terduga, yang dikeluarkan dari keuntungan jasa kontraktor tetapi tidak termasuk ongkos lembur atau potongan-potongan yang diberikan oleh leveransir atau pedagang.

3. Nilai sehat (*sound value*)

Nilai sehat adalah nilai berdasarkan atas biaya reproduksi baru dikurangi penyusutan atau memperhatikan sifat/ciri fisik, kegunaan dan pemanfaatan dari aktiva tetap atau barang dimaksud.

Dalam melaksanakan penilaian dipakai beberapa cara pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan Data Pasar

Suatu metode penilaian dimana perkiraan nilai pasar berdasarkan atas nilai yang terjadi pada saat transaksi yang sejenis waktu itu.

2. Pendekatan Biaya

Suatu metode penilaian dimana nilai aktiva diperoleh dari biaya reproduksi baru dikurangi penyusutan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

3. Pendekatan Pendapatan

Suatu metode penilaian dimana keuntungan bersih dianalisis guna mendapatkan besarnya jumlah investasi dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

E. Disposasi Atas Aktiva Tetap

Dalam prakteknya, aktiva tetap mungkin karena tidak ekonomis lagi atau tidak dapat dipergunakan lagi, dihentikan pemakaiannya dalam operasi normal perusahaan meskipun masa manfaat belum habis, disebut disposasi aktiva tetap.

Dalam kasus seperti ini, beban penyusutan harus dihitung sampai saat aktiva tetap hendak di-disposasi dengan tujuan *matching cost against revenue*. Penghentian penggunaan aktiva tetap dari operasi normal perusahaan akan menimbulkan, jika dijual, laba atau rugi dan diklasifikasikan sebagai laba atau rugi lain-lain dalam periode berjalan. Tetapi pada aktiva tetap yang penyusutannya dihitung berdasarkan metode *composite* laba atau rugi tersebut tidak ada. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa : “suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan apabila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya”.²¹

F. Penyusutan Atas Aktiva Tetap

Dalam proses pemakaiannya, semua aktiva tetap kecuali tanah secara fisik, akan mengalami penurunan kemampuan untuk memberikan kontribusi jasa kepada

perusahaan seiring dengan bertambahnya umur aktiva tetap itu. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor fisik – keausan dan kecacatan, kemerosotan nilai dan pembusukan, kerusakan – dan faktor fungsional – ketidaklayakan, keusangan.

Penyusutan, menurut Hendrikson adalah, “suatu metode sistematis atau rasional untuk pengalokasian biaya ke periode-periode yang memperoleh manfaat”²². Selanjutnya di dalam Standar Akuntansi Keuangan, penyusutan didefinisikan sebagai “suatu alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”²³ Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyusutan merupakan suatu proses atau metode alokasi biaya aktiva tetap secara sistematis, ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari pemakaiannya. Penyusutan bukan merupakan penilaian terhadap aktiva tetap juga bukan sebagai upaya untuk mengumpulkan dana untuk mengganti aktiva tetap tersebut – pendapat yang sering muncul di masyarakat dan penyusutan merupakan biaya yang bersifat *non – out of pocket expense*.

Mengingat beban penyusutan, tidak jarang terjadi pada perusahaan yang bersifat *capital intense*, dapat mempengaruhi harga pokok produksi secara signifikan serta untuk memenuhi *prinsip matching cost against revenue* maka dalam menentukan berapa sebenarnya alokasi biaya yang rasional perlu diperhatikan hal-hal yang diuraikan berikut ini :

²² Hendrikson, Eldon S., **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Alih Bahasa Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 72.

²³ *Standar Akuntansi Keuangan*, edisi revisi, PSAK No 17, hal 1



- a. Harga perolehan
- b. Nilai sisa, yaitu nilai yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat masa manfaatnya habis.
- c. Masa manfaat (umur ekonomis), yaitu taksiran masa penggunaan aktiva tetap yang diharapkan dapat memberikan kontribusi jasa kepada perusahaan atau “masa manfaat adalah periode suatu aktiva diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan”²⁴ Taksiran masa manfaat ini biasanya dinyatakan dalam suatu periode waktu (tahun), satuan hasil produksi, atau satuan jam kerja. Umur ekonomis ini berbeda dengan umur teknis, biasanya umur ekonomis lebih singkat atau lebih sedikit daripada umur teknis.

Manajemen harus hati-hati dalam menentukan umur ekonomis suatu aktiva tetap, Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa :

Estimasi dari masa manfaat suatu aktiva yang dapat disisutkan ... adalah suatu masalah perimbangan yang biasanya berdasarkan pengalaman.... Sebagai tambahan terhadap aus dan kerusakan fisik yang tergantung pada faktor operasional, faktor lainpun perlu dipertimbangkan seperti keusangan karena perkembangan teknologi atau perbaikan dalam produksi, perubahan dalam permintaan pasar dan pembatasan hukum.²⁵

- d. Sifat dan Pola Penggunaan

Sifat suatu aktiva tetap yang berbeda sering berbeda pula cara alokasi harga perolehannya, misalnya kendaraan dengan bangunan. Demikian pula dengan pola penggunaan aktiva tetap yang berbeda tidak jarang berbeda pula cara alokasi harga perolehannya, misalnya mesin foto kopi dengan furnitur.

²⁴ Ibid, PSAK No. 17, hal 1

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai cara alokasi yang berbeda yang selanjutnya disebut dengan metode penyusutan, yaitu :

- 1) Berdasarkan waktu :
 - (a) Metode garis lurus (*stright-line metho l*)
 - (b) Metode pembebanan yang menurun
 - (i) Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)
 - (ii) Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining double declining balance method*)
- 2) Berdasarkan penggunaan :
 - (a) Metode jam jasa (*service hours method*)
 - (b) Metode jumlah unit produksi (*productive-output method*)
- 3) Berdasarkan kriteria lainnya :
 - (a) Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)
 - (b) Metode anuitas (*annuity method*)
 - (c) Sistem persediaan (*inventory system*)²⁶

Sebelum dijelaskan metode-metode di atas satu persatu, ada baiknya terlebih dahulu dibuat simbol-simbol dalam perumusan (formula) dengan tujuan mempermudah dan mempersingkat rumus tersebut, yakni :

C = harga perolehan

RV = nilai residu

D = jumlah penyusutan per tahun

n = taksiran umur ekonomis, dalam tahun, output, jam kerja

r = tingkat penyusutan per tahun

i = tingkat bunga modal

(1) Berdasarkan Waktu

(a) Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana, praktis, dan paling banyak digunakan. Beban penyusutan untuk tiap periode adalah sama dengan jumlahnya.

$$\text{Rumus : } D = \frac{C - Rv}{n}$$

Penggunaan metode ini didasarkan pada beberapa asumsi yaitu :

1. Kegunaan ekonomis suatu aktiva tetap akan menurun dengan proporsional untuk setiap periode.
2. Jumlah biaya reparasi dan pemeliharaan tiap periode relatif sama
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu
4. Penggunaan (kapasitas) aktiva tetap tiap periode relatif sama.

(b) Metode Pembebanan Menurun

Menurut metode ini, beban penyusutan tiap periode tidak sama, tetapi semakin menurun. Metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kapasitas aktiva tetap dan memberikan kontribusi jasa akan semakin berkurang seiring dengan pertambahan umur aktiva tetap.

Metode ini terdiri atas :

(i) Jumlah Angka Tahun (*sum of the year digit method*)

Dalam metode ini beban penyusutan periodik dihitung dengan mengalikan tarif penyusutan, berupa angka pecahan, dengan selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa aktiva tetap. Penyebut angka pecahan di dapat dengan rumus :

$$= \frac{n(n+1)}{2}; n \text{ dalam tahun}$$

(ii) Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)

Dalam metode ini beban penyusutan per periodik dihitung dengan mengalikan tingkat persentase tertentu dengan nilai buku aktiva.

(2) Berdasarkan Penggunaan**(a) Metode Jam Kerja (*service-hours method*)**

Beban penyusutan per periodik didasarkan pada jumlah jam kerja aktiva tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan. Beban penyusutan tiap periodik tidak harus selalu sama, didapat dengan rumus :

$$D = r \times \text{jam kerja}$$

$$D = \frac{C - RV}{n} \times \text{jam kerja aktual}; n = \text{taksiran jam kerja.}$$

(b) Metode Hasil Produksi (*production-output method*)

Prinsip perhitungan metode ini sama dengan prinsip metode garis lurus, tetapi dalam metode ini yang menjadi dasar perhitungan adalah jumlah

unit produksi. Beban penyusutan per periodik dapat dihitung dengan rumus :

$$D = r \times \text{total produksi per tahun}$$

$$D = \frac{C - RV}{n} \times \text{total produksi per tahun}$$

(3) Berdasarkan Kriteria Lainnya

(a) Metode kelompok dan gabungan (*group and composite method*)

Metode penyusutan yang telah kita bicarakan adalah metode penyusutan untuk satu jenis aktiva tetap sedangkan perusahaan umumnya memiliki berbagai jenis aktiva tetap. Untuk mengatasi hal ini maka dipakai metode sebagai berikut :

(i) Group Method :

Metode ini merupakan adaptasi dari metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva tetap. Untuk menghitung beban penyusutan terlebih dahulu harus ditentukan tarif rata-rata dari sekelompok aktiva tetap jenis dan masa manfaat relatif sama. Kemudian tarif tersebut dikalikan dengan selisih *cost* dengan nilai residu.

(ii) Composite Method

Metode ini dipakai jika aktiva tetap tidak sama jenis dan umur ekonomisnya. Beban penyusutan dihitung dengan mengalikan harga

perolehan aktiva tetap dengan suatu tingkat penyusutan tertentu. Tingkat penyusutan di dapat dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata taksiran umur ekonomis aktiva tetap yaitu dengan membagi harga perolehan gabungan setelah dikurangi nilai sisa, dengan total penyusutan per tahun yang dihitung dengan metode garis lurus. Kemudian tingkat penyusutan gabungan di dapat dengan membagi total penyusutan, dengan metode garis lurus, dengan total harga perolehan aktiva tetap. Beban penyusutan akan diakumulasikan selama umur ekonomis gabungan aktiva tetap.

(b) *Annuity Method*

Menurut metode anuitas, perhatian berfokus pada nilai uang. Nilai uang sekarang lebih besar daripada nilai uang di masa yang akan datang, sehingga aktiva tetap akan bertambah nilainya berdasarkan tingkat bunga tertentu. Metode ini biasanya dipakai dalam analisis investasi atau proyek. Beban penyusutan dihitung dengan bantuan tabel bunga majemuk. Metode ini, dalam praktek, jarang dipakai. Biaya penyusutan terdiri atas akumulasi penyusutan dan pendapatan bunga (pendapatan bunga = $l \times$ nilai buku).

$$D = \frac{C - [RV(1+i)^n - n \cdot i]}{i} ; i = \text{bunga modal}$$

(c) *Inventory Method*

Metode ini biasanya dipakai untuk menilai aktiva tetap yang relatif kecil, misalnya peralatan dan perkakas. Pada akhir periode penyusutan aktiva tetap diketahui dengan cara menambahkan nilai persediaan awal dengan perolehan lalu dikurangi dengan nilai persediaan akhir dan perkiraan aktiva tetap dikurangi sampai jumlah penilaian itu. Pengurangan tersebut diakui sebagai beban penyusutan. Metode ini tidak sistematis dan tidak rasional serta jarang sekali dipakai, tetapi dapat diterima jika terdapat kesulitan dalam menghitung penyusutan dengan cara sebelumnya.

Dalam pembahasan ini perlu kiranya penulis tambahkan satu metode lagi yaitu metode penyusutan yang diakui oleh fiskus. Metode penyusutan menurut pajak “pada prinsipnya menganut metode berdasarkan waktu yaitu metode pembebanan menurun (opsional untuk aktiva tetap berwujud bukan bangunan) dan metode garis lurus (untuk bangunan dan opsional untuk aktiva bukan bangunan)”²⁷

Fiskus menghitung penyusutan, masa manfaat, dan taris penyusutan harga berwujud adalah sebagai berikut :

Tabel Tarif Penyusutan Menurut Fiskus

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif Penyusutan Ayat (1) (%)	Tarif Penyusutan Ayat (1) (%)
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4	25	50
Kelompok 1	8	12,5	25
Kelompok 1	16	6,25	12,5
Kelompok 1	20	5	10
II. Bangunan			
Permanen	20	5	--
Tidak Permanen	10	10	--

Sumber : Indonesia Tax Laws 2000

Dalam undang-undang no. 17 tahun 2000 tentang perubahan undang-undang pajak

penghasilan pasal II ayat 1 dan 2 :

Ayat (1) Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud kecuali tanah, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.

Ayat (2) Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus dengan syarat dilakukan secara taat azas.²⁸

²⁸ Lembaga manajemen FORMASI, *Indonesia Tax Laws 2000 – Completed Compilation, Undang – undang Perpajakan Indonesia 2000 – Susunan Dalam Satu Naskah*, Buku II, Edisi Indonesia – Inggris, Cetakan Pertama, Publishing Departement FORMASI, Jakarta, 2001, hal. II – 187.

BAB III

HASIL PENELITIAN

PADA PT. TOLAN TIGA INDONESIA MEDAN



A. Gambaran Umum PT. Tolan Tiga Indonesia

1. Sejarah Singkat dan Aktivitas Perusahaan

PT. Tolan Tiga Indonesia pada mulanya bernama PT. Perusahaan Perkebunan Tolan Tiga, yang didirikan pada tahun 1961 dengan akte No. 40 tertanggal 7 September 1961 dibuat dihadapan Prof. Mr. Raden Soedja, notaris di Jakarta. Akte tersebut disahkan oleh Menteri Kehaminan RI dengan surat keputusan tertanggal 21 September 1961 No. J.A.5/98/22 dan diumumkan dalam berita negara No. 97 tertanggal 5 Desember 1961.

Pada tahun 1963, oleh karena alasan politik, semua kepemilikan, perusahaan dan pengelolaan perusahaan- perusahaan perkebunan berikut harta kekayaan dan lain-lain dari perusahaan itu diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia yang kemudian dikembalikan pada tanggal 29 April 1968 kepada pemilik lama yaitu International de Plantation et de Finance S. A (SIPEF SA) yang merupakan suatu badan hukum yang mendirikan undang- undang menurut kerajaan Belgia, yang berdomisili di Antwerpen, Belgia.

Dengan demikian berkembangnya perusahaan maka domisili dipindahkan ke Medan ditandai dengan dibuatnya akte No. 68 tertanggal 17 Desember 1969 dihadapan Roesli, notaris di Medan. Pada tanggal 24 Desember 1971, didirikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24

PT. SIPEF di Medan. Di samping mengolah hasil perkebunan, perusahaan juga mengelola dan mengusahakan usaha-usaha keagenan atau perwakilan dari beberapa perusahaan perkebunan swasta.

Oleh karena kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang berkuasa pada waktu itu melarang perusahaan asing memegang perwakilan/keagenan dari perusahaan asing lainnya, baik dalam bentuk apapun juga, maka PT. SIPEF Medan dibubarkan melalui akte No. 13 tertanggal 4 Desember 1968, dibuat dihadapan Kusmulyanto, notaris di Medan.

PT. Tolan Tiga Indonesia dengan kantor pusat di Jl. Letjend. S. Parman No. 217 Medan, didirikan dengan akte No. 58 tertanggal 11 Desember 1968, dibuat dihadapan Kartini Muljadi SH, notaris di Jakarta dan diumumkan dalam berit negara nomor 41 tertanggal 22 Mei 1987. PT. Tolan Tiga Indonesia didirikan dengan status sebagai penanam modal asing (*foreign investment*). Anggaran dasar perusahaan selalu diperbaharui sesuai dengan keadaan, perubahan dasar perusahaan selalu diperbaharui sesuai dengan keadaan, perubahan akhir yaitu melalui akte notaris No. 96 tertanggal 29 Mei 1996 oleh Mudofir Hadi, SH yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui S.K. C2-HT.01.04-A-474 tertanggal 1996.

PT. Tolan Tiga Indonesia mengusahakan perkebunan kelapa sawit berikut pengolahannya. Sahamnya dimiliki oleh pemegang saham yang berasal dari Belgia dan Indonesia. Lokasi perkebunan dan pabrik berada di Parlbian, Labuhan Batu,

Luas areal perkebunan adalah 5.907 Ha yang terbagi atas 4.997 Ha tanaman menghasilkan dan 910 Ha tanaman belum menghasilkan. Tanaman menghasilkan adalah tanaman kelapa sawit yang sudah dapat menghasilkan Fresh Fruit Bunches (FFB) atau Tandan Buah Segar kelapa sawit. Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman kelapa sawit yang potensi untuk menghasilkan FFB, dan diharapkan berproduksi di masa yang akan datang. Kegiatan operasional PT. Tolan Tiga Indonesia yang berikut adalah mengolah FFB menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK). Untuk pemasaran, sebanyak 25% dari produksi CPO diekspor ke negara Belanda, Jerman, Belgia, Francis, Panama, dan Malaysia. Selebihnya, sebanyak 75% CPO dan seluruh produksi PK dipasarkan di dalam negeri.

Di samping kegiatan di atas, PT. Tolan Tiga Indonesia juga menyelenggarakan usaha keagenan/perwakilan dan mengelola manajemen dari beberapa perusahaan yang antara lain dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1
PT. Tolan Tiga Indonesia
Afiliated Company

Company	Region
PT. Agromuko	Bengkulu
PT. Alicia Indonesia	Sumatera Selatan
PT. Bandar Sumatera Indonesia	Sumatera Utara
PT. Bilah Platindo	Sumatera Utara
PT. Eastern Sumatera Indonesia	Sumatera Utara
PT. Kerasaan Indonesia	Sumatera Utara
PT. Melania Indonesia	Jawa Barat
PT. Musi Indonesia	Sumatera Selatan
PT. Pangkatan	Sumatera Utara
PT. Simpang Kiri Plantation	DI Aceh
PT. Tanah Abang Indonesia	Sumatera Utara
PT. Timbang Deli Indonesia	Sumatera Utara

Sumber : PT. Tolan Tiga Indonesia

Masing-masing perusahaan melaksanakan operasinya sendiri dan membukukan setiap transaksi yang terjadi. Pada akhir periode tertentu semua pembukuan diserahkan ke kantor pusat (dalam hal ini adalah PT. Tolan Tiga Indonesia). Kantor pusat setiap akhir periode tertentu membuat laporan keuangan untuk setiap perusahaan. Jadi disini PT. Tolan Tiga Indonesia hanya mengelola manajemen dan memasarkan hasil dari setiap perkebunan.

2. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan perusahaan yang bersangkutan. Sifat perusahaan, ukuran penyebaran daerah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

operasi secara geografis, jumlah anak perusahaan, dan lain-lain dapat mempengaruhi struktur organisasi suatu perusahaan. Umumnya struktur organisasi harus sederhana agar tercipta kegiatan yang ekonomis dan tidak kaku sehingga perluasan dan perubahan kondisi tidak menimbulkan reorganisasi struktur organisasi.

Dengan melihat struktur organisasi suatu perusahaan akan dapat diketahui jenjang hubungan, tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terlibat dalam pelaksanaan operasi perusahaan. Struktur organisasi yang telah ada merupakan dasar penyusunan proses kegiatan.

Struktur organisasi PT. Tolan Tiga Indonesia Medan diperlihatkan pada lampiran 1. struktur organisasi ini memperlihatkan pembentukan suatu organisasi yang terdepartementalisasi. Struktur organisasi ini membawahi seluruh perusahaan afiliasi, artinya setiap perusahaan memiliki direktur yang sama yang berkedudukan di kantor pusat PT. Tolan Tiga Indonesia. Sedangkan pimpinan di setiap perusahaan disebut estate manager. Tiap ketun melapor kepada *estate department* Departemen yang lain yang berada di kantor pusat dapat memberikan instruksi langsung kepada kebun dengan sepengetahuan *estate department*. Adapun struktur organisasi yang ada di PT. Tolan Tiga Indonesia akan dijelaskan sebagai berikut :

a. President Director

Merupakan pimpinan tertinggi di perusahaan yang bertugas meliputi :

- 1) Mengeluarkan Surat Keterangan pengangkatan dan pemberhentian staf perusahaan serta kenaikan gaji dan menetapkan jumlah bonus yang diterima staf dan karyawan.
- 2) Bertanggung jawab kepada dewan direksi atas pelaksanaan kebijaksanaan perusahaan
- 3) Bertanggung jawab kepada pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh kegiatan operasi perusahaan, dan
- 5) Mewakili perusahaan keluar.

b. Internal Audit Department

Internal Audit Department bertugas mengawasi dan memeriksa catatan-catatan akuntansi yang dibuat oleh *Finance & Accounts Department*. *Internal Audit Department* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa struktur pengawasan internal baik finansial maupun non-finansial benar-benar telah terlaksana dan terpelihara di dalam tubuh organisasi perusahaan, secara berkala mengawasi pelaksanaan anggaran dan melapor langsung kepada *President Director*.

c. Finance & Accounts Department

Tugas Finance & Accounts Department meliputi :

- 1) Mencatat semua transaksi perusahaan yang mencakup pembelian, penjualan, pembayaran gaji serta pengeluaran modal
- 2) Menyusun laporan keuangan untuk setiap satu periode pembukuan, dan
- 3) Membantu president director dalam menyusun rencana pembelanjaan dan pembiayaan perusahaan untuk menjamin kelancaran operasi.

d. Marketing Department

Marketing Department bertugas memasarkan hasil produksi CPO dan PK serta memonitor harga. Disamping itu, tugasnya yang lain adalah menyusun anggaran penjualan. Dalam menjalankan fungsinya, marketing department melakukan komunikasi dengan *estate manager* dan bertanggung jawab kepada *President Director*.

e. Estate Department

Estate department bertugas mengawasi seluruh *estate manager*. *Estate manager* melaporkan seluruh keperluan kebun, selanjutnya estate department ini menyampaikannya kepada president director. *Estate department* juga mengkoordinir purchasing section dengan engineering department dan tugasnya dipertanggungjawabkan kepada *President Director*, merencanakan produksi, dan mengawasi pelaksanaan operasional.

Purchasing section merupakan bagian dari estate department dan personalnya harus melapor dan bertanggung jawab kepada *estate director*.

Purchasing section bertugas dalam :

- 1) Melakukan pembelian peralatan maupun bibit tanaman untuk keperluan pabrik dan perkebunan
- 2) Memberikan informasi kepada bagian yang terkait dalam penyusunan anggaran.

f. Engineering Department

Tugas yang diemban Engineering Department meliputi :

- 1) Mengolah FFB menjadi CPO dan PK, sekaligus presentasi hasil produksinya.
- 2) Membuat laporan pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan kegiatan kepada estate department.

g. Administration & Personal Department

Bagian ini bertugas :

- 1) Menerima dan mengadakan seleksi, menempatkan pegawai dan karyawan sesuai dengan tingkat pendidikan.
- 2) Membuat daftar pelaksanaan kerja untuk semua bagian yang terlibat dalam operasi perusahaan.
- 3) Menangani surat masuk dan surat keluar dari perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

h. Company Secretary & Legal Advisor

Company Secretary & Legal Advisor bertugas untuk :

- 1) Menangani masalah hukum dan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan operasi perusahaan.
- 2) Menangani surat yang masuk dan yang keluar dari president director.
- 3) Mendampingi president director menyelesaikan perkara di pengadilan yang menyangkut kepentingan perusahaan.

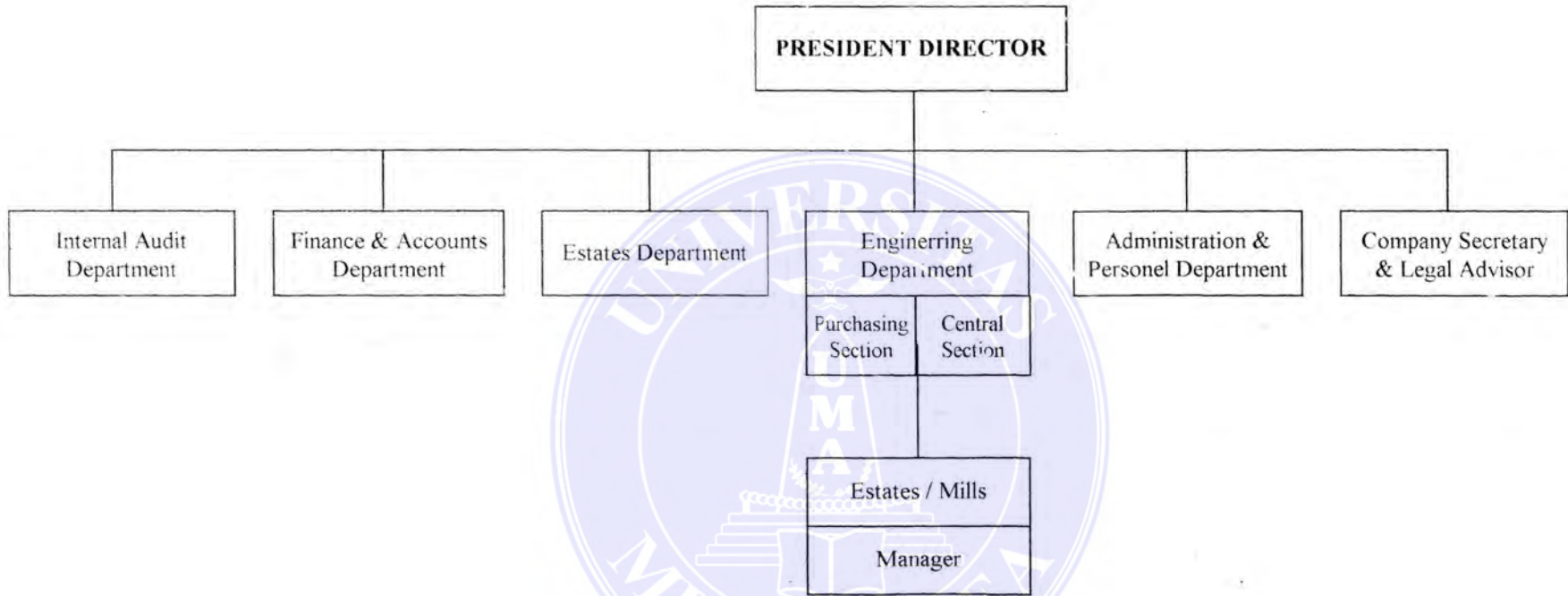
i. Estate Manager

Estate Manager berkedudukan di kebun masing-masing perusahaan. Bagian ini merupakan motor penggerak operasi perusahaan di lapangan. Tugas dari estate manager ini meliputi :

- 1) Mengkoordinasikan dan memberikan petunjuk kepada karyawan perkebunan bagaimana cara menanam dan merawat tanaman
- 2) Melakukan perluasan kebun jika dianggap perlu
- 3) Memberikan laporan tentang perkembangan dan keperluan kebun kepada estate department. Dalam menjalankan tugasnya estate manager berkonsultasi dengan purchasing section dan tugasnya dipertanggungjawabkan kepada estate department.
- 4) Melaksanakan semua keputusan president director dan estate director
- 5) Mengawasi program kerja dan menyusun rencana/anggaran belanja kebun.

PT. TOLAN TIGA INDONESIA ORGANIZATION CHART

Maudia H. Panjaitan - Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Atas Aktiva Tetap pada.....



REPORTING RESPONSIBILITIES

FUNCTIONAL COMMUNICATION
(all communication with estates must be Made known to estates department, c.q. all Correspondence with the estates nmust be Copied to estate department)

PT. TOLAN TIGA INDONESIA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

B. Jenis dan Penggolongan Aktiva Tetap

Tidak jauh berbeda dengan literatur yang ada, PT. Tolan Tiga Indonesia mendefinisikan aktiva tetap sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipakai dalam operasi normal perusahaan, memberi manfaat lebih daripada satu periode akuntansi, biasanya satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aktiva tetap PT. Tolan Tiga Indonesia terdiri atas beberapa golongan besar yang dapat digolongkan :

1. Berdasarkan lokasi ; aktiva tetap di estate, di head office, dan di training center.
2. Berdasarkan jenis aktiva tetap :
 - a. Planting oil palm, yaitu tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan yang merupakan sumber utama produksi perusahaan.
 - b. Oil Palm Mill ; merupakan pabrik pengolahan FFB dan CPO dan kernel, terdiri atas :
 - 1) Power Plant ; merupakan mesin pembangkit tenaga untuk menggerakkan mesin-mesin yang ada di dalam pabrik.
 - 2) Water Treatment Plant ; merupakan mesin yang digunakan untuk pengolahan air yang digunakan dalam proses pengolahan FFB menjadi CPO dan kernel.
 - 3) Effluent Treatment Plant ; merupakan mesin yang berfungsi melakukan treatment terhadap FFB sebelum diproses di processing equipment dan juga treatment terhadap limbah cair dan padat hasil processing.

- 4) Processing equipment ; merupakan peralatan atau mesin sebagai tempat berlangsungnya proses produksi CPO.
 - 5) Mill Factory Building ; merupakan bangunan tempat berdirinya pabrik termasuk di dalamnya prasarana pelengkap.
 - 6) Locomotive and Railway ; merupakan rel-rel lokomotif dan mesin lokomotif untuk menarik FFB masuk dari weighbridge ke pabrik.
 - 7) Weightbridge and Loading Ramp ; merupakan alat untuk menimbang FFB dan alat untuk membuat FFB ke dump truck.
- c. Other; merupakan aktiva tetap jenis yang lain yang pada umumnya merupakan aktiva tetap yang tidak langsung turut serta dalam proses produksi, terdiri atas :
- 1) Electric plant water pump; electric plant merupakan mesin pembangkit listrik bagi kebutuhan kebun dan kantor pusat di Medan, dan water pump adalah semua perangkat yang termasuk dalam sistem pompa air yang dipergunakan untuk memompa air di kebun terutama saat terjadi banjir.
 - 2) Houses; merupakan sarana perumahan yang berada di kebun ditujukan bagi karyawan staff maupun karyawan biasa termasuk di dalamnya sarana ibadah seperti mesjid dan gereja.
 - 3) Building for Education/Recreation; merupakan bangunan yang ditujukan untuk sarana pendidikan Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak dan juga bangunan untuk sarana rekreasi.

- 4) Sundry Building; merupakan jenis aktiva tetap berupa bangunan yang beragam yang dikelompokkan jadi satu, misalnya pos satpam, bangunan gudang.
- 5) Vehicles; merupakan seluruh jenis kendaraan yang ada di perusahaan baik di kebun maupun di kantor pusat.
- 6) Road, Bridge and Water System; merupakan aktiva tetap berupa jalan, jembatan, dan sistem pengairan yang terdapat di kebun.
- 7) Office Furniture; merupakan segala jenis perabotan baik yang ada di kantor, di guest house, perumahan manajer dan asisten.
- 8) Tools; merupakan peralatan – peralatan kecil terutama untuk kebutuhan workshop dan Oil Palm Mill.
- 9) Building; merupakan bangunan atau gedung yang digunakan untuk perkantoran baik di kebun maupun dikantor pusat.
- 10) Land Concession Right; merupakan harta perusahaan berupa hak guna usaha atas tanah untuk perkebunan.
- 11) Training Center; merupakan pusat pelatihan/training bagi karyawan atau staff untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
- 12) Building Concession Right; merupakan hak guna bangunan terutama bangunan yang ada di head office.
- 13) Transport Allowances dan Housing Allowances; merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan khusus untuk kendaraan

(*Transport Allowances*) dan perumahan (*Housing Allowances*) untuk *board of director*.

C. Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang berada dalam penguasaan perusahaan dan dimiliki oleh perusahaan, pengadaannya dilakukan melalui berbagai cara berdasarkan sifat aktiva tetap, jenis aktiva tetap, kemampuan sumber daya yang ada di perusahaan, mutu yang diinginkan, efisiensi dan waktu dan kesempatan yang ada. Pengadaan aktiva tetap pada PT. Tolan Tiga Indonesia dilakukan dengan tiga cara yang diuraikan berikut ini:

a. Membeli secara tunai

Pembelian aktiva tetap secara tunai dilakukan terhadap aktiva tetap yang biasanya memerlukan kemampuan teknologi tinggi, perusahaan tidak mampu untuk membuat sendiri, lebih efisien jika dibeli dan ada keterbatasan kemampuan. Terhadap aktiva tetap jenis ini, pembelian dilakukan dengan menawarkan tender harga terhadap supplier – lokal dan luar negeri. Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar harga pembelian yang dibayar kepada supplier ditambah dalam operasi normal perusahaan. Tambahan pengeluaran tersebut berbeda berdasarkan jenis aktiva tetap, misalnya untuk aktiva tetap jenis *vehicles* maka tambahan pengeluaran adalah biaya pengangkutan, biaya balik nama dan pengurusan surat izin lainnya, asuransi perjalanan, dan untuk aktiva tetap perangkat pabrik, misalnya mesin, maka tambahan pengeluaran tersebut adalah biaya pengangkutan, biaya asuransi perjalanan, biaya pemasangan, biaya tenaga ahli, komisi perantara, biaya gambar. Aktiva tetap diakui

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

ketika terjadi transaksi jual beli antara perusahaan dengan supplier dan dicatat seperti berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Aktiva Tetap Kas		xxx	xxx

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara dibeli dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut :

Tabel 3.2
PT. TOLAN TIGA INDONESIA
Daftar Aktiva Tetap – Perolehan 2003
(dalam Rupiah)

Uraian	Harga 01 01 2003	Penambahan	Nilai Buku 31 12 2003
Pembangkit Tenaga Listrik	4.285.774.066		4.285.774.066
Bangunan Perawatan Air	493.076.416		493.076.416
Bangunan Perawatan Saluran	413.198.128		413.198.128
Peralatan Pengolahan	5.219.599.162		5.219.599.162
Gedung Pabrik/Penggilingan	698.495.434		1.768.332.576
Lokomotif & Jalan Kereta	1.069.837.142		1.069.837.142
Jembatan Timbang & Perawatan Permuatan	982.264.675	7.332.600	989.597.275
Pabrik Listrik & Perawatan Air	701.862.742		701.862.742
Kendaraan	3.600.104.880	172.773.600	3.772.878.480
Perabotan Kantor	169.975.490	42.134.850	212.110.340
Alai-alat	267.761.606	11.727.000	279.488.606
Perkakas	45.028.132		45.028.132
Aktiva Tidak berwujud	451.714.489		451.714.489
Izin Angkut	108.790.950		108.790.950
Izin Penyimpanan	124.218.479		124.218.478
TOTAL	18.631.791		19.935.506.983

Sumber : PT. Tolan Tiga Indonesia

b. Membuat Sendiri

Tidak semua aktiva PT. Tolan Tiga Indonesia berasal dari pembelian tetapi ada juga yang dibuat sendiri (*self construction*). Adapun alasan PT. Tolan Tiga Indonesia untuk membuat sendiri aktiva tetapnya adalah untuk tujuan efisiensi, mutu yang diharapkan lebih terjamin, sulit memperolehnya dengan cara lain. Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara membuat sendiri adalah aktiva tetap jenis Planting Oil Palm dan sebagian *Road, Bridge and Water System*. Harga perolehan masing-masing aktiva tetap sampai siap untuk digunakan dalam operasi normal perusahaan dan dicatat sebagai berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Construction in Progress		XXX	XXX
	Cash/Payable			XXX
	Sundry materials (Pencatatan saat pekerjaan berlangsung)			
	Fixed Asset		XXX	XXX
	Construction in Progress (Transfer aktiva tetap dari Construction in Progress ke aktiva tetap)			

Untuk aktiva tetap jenis Planting Oil Palm maka harga perolehan adalah sebesar nilai *immature* Planting Oil Palm ditambah dengan semua pengeluaran yang terjadi sampai tanaman menjadi *nature* (menghasilkan). Untuk Road, Bridge and Water System maka harga perolehan aktiva tetap adalah terdiri atas pengeluaran untuk upah tenaga kerja, tenaga ahli, sewa alat berat, bahan baku (pasir, semen, kerikil, batu, papan, tanah timbunan, papan tiang), dan bahan tidak langsung lainnya.

Perusahaan tidak membedakan apakah biaya pembangunan sendiri itu lebih efisien

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

atau tidak membedakan apakah biaya pembangunan sendiri itu lebih efisien atau tidak dari pada harga pasarnya karena memang sebagian besar aktiva yang dibangun sendiri itu tidak tersedia harga pasar yang wajar, walaupun ada hanya sebatas pada jumlah unit yang relatif kecil misalnya Planting Oil Palm mempunyai harga pasar yang dijual hanya per hektar tidak ada secara besar-besaran di samping itu perusahaan telah mempunyai lahan sendiri. Kadangkala pembangunan sendiri aktiva tetap ini dikontrakkan secara parsial kepada pihak ketiga atau leveransir karena alasan keterbatasan tertentu dan alasan efisiensi. Aktiva tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri dapat dilihat melalui Tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
PT. TOLAN TIGA INDONESIA
Daftar Aktiva Tetap – Dibangun Sendiri
Periode 2003
(dalam Rupiah)

Uraian	Harga 01 01 2003	Penambahan	Nilai Buku 31 12 2003
Tanaman Kelapa Sawit	9.753.857.698	1.471.931.362	11.225.789.060
Jalan, Jembatan dan Sistem Pengairan	293.016.844	185.422.048	478.438.892
Jalan Timbang dan Landasan Permuatan	982.264.675	7.332.600	989.597.275
TOTAL	11.029.139.217	1.664.686.010	12.693.825.227

Sumber : PT. Tolah Tiga Indonesia

c. Dikontrakkan

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara dikontrakkan maksudnya adalah bahwa perusahaan meminta pihak ketiga (kontraktor lokal maupun kontraktor dari Medan) untuk mengerjakan pembuatan aktiva tetap secara keseluruhan dengan membayarkan sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian kontrak kerja. Kontrak

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

disini merupakan modifikasi dari membeli dengan membuat sendiri. Aktiva tetap yang dikontraskan adalah jenis aktiva tetap yang bersifat konstruktif/bangunan, dimana perusahaan menganggap lebih efisien jika dilakukan dengan cara kontrak.

Harga perolehan diakui sebesar nilai *Construction In Progress* ditambah dengan pengeluaran lain, misalnya biaya IMB, biaya notaris, biaya pengawasan dari direksi, sampai aktiva tetap siap untuk dipakai. Aktiva tetap dicatat saat terjadi pengalihan dari *construction in progress* ke aktiva tetap yang bersangkutan – saat aktiva tetap siap untuk digunakan, dan dicatat sebagai berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Construction in Progress Cash/Payable (Pencatatan saat pekerjaan berlangsung)		XXX	XXX
	Fixed Asset Construction in Progress Cash/Payable (saat timbangan diterima aktiva tetap dilakukan)		XXX	XXX XXX

D. Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

Selama aktiva tetap dipakai, muncul pengeluaran-pengeluaran untuk memulihkan kondisi aktiva tetap kepada kondisi semula dalam memberikan kontribusi jasa kepada perusahaan. Demikian juga yang terjadi pada aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Tolan Tiga Indonesia, selama penggunaan aktiva tetap, kecuali tanah, maka perusahaan selalu melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya seperti biaya pemeliharaan, perbaikan, penggantian, penambahan, overhauling, dan penyusutan.

Ada dua jenis pengeluaran yang dilakukan oleh

PT. Tolah Tiga Indonesia selama penggunaan aktiva tetap yaitu *Capital Expenditures* dan *Revenue Expenditures*. Pedoman utama bagi manajemen untuk membedakan keduanya adalah pertimbangan atas :

- a. Manfaat ekonomi yang disumbangkan
- b. Pengaruhnya terhadap kapasitas produksi
- c. Jumlah nilainya/batas minimum kapitalisasi

Apabila karena suatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan didapat manfaat ekonomi yang lebih dari satu periode akuntansi, ada peningkatan kapasitas produksi, jumlahnya relatif besar, maka pengeluaran seperti ini dikategorikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*), dan sebaliknya apabila manfaat ekonomi yang disumbangkan akibat pengeluaran atas aktiva tetap tidak lebih daripada satu periode akuntansi, tidak ada peningkatan kapasitas produksi, dan jumlahnya relatif kecil, maka pengeluaran seperti ini dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Kapitalisasi dalam arti luas dipakai dalam perusahaan yaitu penambahan unit kendaraan truk di perusahaan disebut kapitalisasi. Kapitalisasi atas pengeluaran terhadap aktiva tetap dapat juga dilakukan meskipun tidak ada perubahan terhadap kapasitas produksi tetapi telah melampaui batas minimum kapitalisasi sebesar Rp. 100.000.000,- misalnya biaya pemeliharaan dan perbaikan yang telah melampaui batas minimum kapitalisasi akan dikapitalisasi. Pada PT. Tolah Tiga Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap kedua jenis pengeluaran tadi berbeda.


Pengeluaran pendapatan dicatat sebagai berikut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Expense		XXX	
	Cas/Payble			XXX
	Sundry materials			XXX

Sedangkan pengeluaran modal dimana aktiva tetapnya langsung dapat dipakai dicatat sebagai berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Fixed Asset		XXX	
	Cas/Payble			XXX
	Sundry materials			XXX

Sedangkan pengeluaran modal dimana aktiva tetap tidak dapat langsung dipakai melainkan harus dikelompokkan sementara di perkiraan Construction in Progress adalah sebagai berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Construction in Progress		XXX	
	Cas/Payble			XXX
	Sundry materials (mencatat pengeluaran selama pembangunan)			XXX
	Fixed Asset			
	Construction in Progres (mencatat transfer aktiva tetap dari Construction in Progress ke aktiva tetap)		XXX	XXX

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Payble pada jurnal di atas muncul apabila, misalnya, pembayaran kontrak belum dilunasi kepada kontraktor/leveransir.

E. Penilaian Kembali Aktiva Tetap (Revaluasi Aktiva Tetap)/Pengukuran

PT. Tolan Tiga Indonesia pernah melakukan revaluasi aktiva tetap sebanyak tiga kali yaitu tahun 1971, 1979, 1986 dan tahun 1996. nilai hasil revaluasi aktiva tetap direfleksikan pada neraca tahun 1999 dan 1998, yaitu dengan nama perkiraan seperti yang dapat dilihat pada lampiran 2 (*Revaluation increment in Property, Plant and Equipment*), tetapi perusahaan tidak mencantumkan nilai aktiva tetap sebelum revaluasi sehingga kurang informatif. Revaluasi terhadap aktiva tetap dilakukan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, dan atas selisih penilaian kembali aktiva tetap, perusahaan dikenakan pajak (UU No. 10 tahun 1994 pasal 4 (1) huruf m) oleh fiskus sebesar 10%.

F. Disposasi Atas Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang telah habis masa manfaatnya, pada PT. Tolan Tiga Indonesia, akan dihentikan penggunaannya terlepas dari persoalan apakah aktiva tetap tersebut masih bisa dipakai atau tidak dengan terlebih dahulu mencatat penyusutannya sampai tanggal penghentian aktiva tetap. Dalam hal penghentian aktiva tetap ini, perusahaan membuat dua kebijakan yakni aktiva tetap yang dihentikan penggunaannya akan dihancurkan/dibuang atau dijual. Untuk aktiva tetap yang penghentiannya dilakukan dengan membuang aktiva tetap maka dicatat sebagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berikut

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Accumulated depreciation of Fixed Asset		xxx	
	Loss on disposal of Fixed Asset		xxx	
	Construction in Progres			xxx

Untuk aktiva langsung yang dihentikan penggunaannya lalu dijual, baik melalui penjualan langsung kepada pembeli maupun melalui lelang, maka perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian yang terjadi, dan dicatat sebagai berikut :

Date	Description	Ref	Debet	Kredit
	Cash		xxx	
	Accumulated depreciation of Fixed Asset		xxx	
	Loss on sales of Fixed Asset		xxx	
	Fixed Asset			xxx
	Gain on sales of Fixed Assets			xxx

Selain karena habis masa manfaatnya, penghentian penggunaan aktiva tetap juga terjadi karena konversi terpaksa, meskipun jarang terjadi. Faktor yang utama dan frekwensinya paling sering menimbulkan terjadinya konversi terpaksa adalah kecelakaan lalu lintas dan kerusakan karena kelalaian operator aktiva tetap. Pertukaran aktiva tetap di dalam perusahaan tidak pernah terjadi karena apabila perusahaan ingin mengganti aktiva tetapnya yang lama dengan aktiva tetap sejenis yang baru maka aktiva tetap yang baru dibeli terlebih dahulu lalu menjual aktiva tetap yang lama.

G. Penyusutan Atas Aktiva Tetap

Karena kemampuan aktiva tetap dalam memberikan kontribusi jasa kepada perusahaan makin lama semakin berkurang maka harga perolehannya perlu disusutkan secara sistematis melalui metode-metode tertentu. Metode penyusutan yang diterapkan untuk semua aktiva tetap, selain tanah secara fisik, adalah metode garis lurus. Pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan metode penyusutan ini adalah kesederhanaannya dalam perhitungan beban penyusutan dan menganggap bahwa pola penggunaan semua aktiva tetap tidak jauh berbeda jadi penyusutannya pun akan relatif sama. Masa manfaat dan nilai residu ditentukan berdasarkan pengalaman perusahaan di masa lalu untuk aktiva tetap sejenis dan atau pengalaman perusahaan lain dan informasi dari pemasok untuk aktiva tetap yang belum pernah dimiliki oleh perusahaan. Dalam praktek yang dilaksanakan pada perusahaan tidak pernah dilakukan telaah ulang atas metode penyusutan dan masa manfaat. Berikut ini disajikan daftar umur manfaat aktiva tetap pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
PT. TOLAN TIGA INDONESIA
LIST OF USEFUL LIFE OF FIXED ASSET

Description	Useful Life (year)
Planting OP	25
Power plant	5-25
Water treatment plant	5-25
Efluent treatment plant	5-25
Processing equipment	2-8
Mill factory building	5-30
UNIVERSITAS MEDAN AREA	3-25

Weightbridge and loadni ramp and Tank terminal	5-30
Electric plant and water pump	5-20
Houses and Sundry building	5-30
Building for Education/Recreation	5-30
Vehicles	3-10
Office and furniture	5
Tools	2-20
Building	5-30
Land Concession Right	25
Training Centre	5
Building Concession Right	10-25

Penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan net di awal tahun ditambah dengan investasi, dikalikan dengan tarif penyusutan masing-masing aktiva tetap. Nilai sisa semua aktiva tetap dianggap nol karena manajemen menganggap bahwa aktiva tetap yang telah dipakai selama umur ekonomisnya maka nilainya akan sama dengan nol pada akhir masa manfaatnya. dalam daftar aktiva tetap yang masih dipakai akan dicatat sebesar Rp. 1,-. Pencatatan beban penyusutan aktiva tetap secara individual, misalnya bangunan kantor, adalah sebagai berikut :

Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit
	Penyusutan Gedung		xxx	
	Akumulasi Penyusutan Gedung			xxx

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah hasil penelitian pada BAB III dianalisis dan evaluasi melalui BAB IV maka berdasarkan hasil analisis dan evaluasi tersebut, penulis menarik kesimpulan-kesimpulan umum tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan atas Aktiva Tetap pada PT. Tolan Tiga Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Kebijakan Akuntansi atas aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Tolan Tiga Indonesia secara umum telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan terutama PSAK No. 16 dan PSAK No. 17 karena manajemen PT. Tolan Tiga Indonesia menyadari akan pentingnya PSAK No. 16 dan 17 diterapkan atas aktiva tetap di perusahaan agar informasi keuangan tidak menyesatkan.
2. Dalam penerapan perlakuan aktiva tetap pada PT. Tolan Tiga Indonesia masih terdapat praktek yang belum sempurna seperti :
 - a. Klasifikasi aktiva tetap tak berwujud (*intangible assets*) ke dalam aktiva tetap dan terminologi *allowances* yang dipakai dalam aktiva tetap.
 - b. Metode penyusutan atas *Electric Plant and Water Pump* yang kurang tepat.
 - c. Pencatatan aktiva tetap yang ditransfer dari *Construction in Progress* yang terlambat padahal aktiva telah dipergunakan dalam operasional.

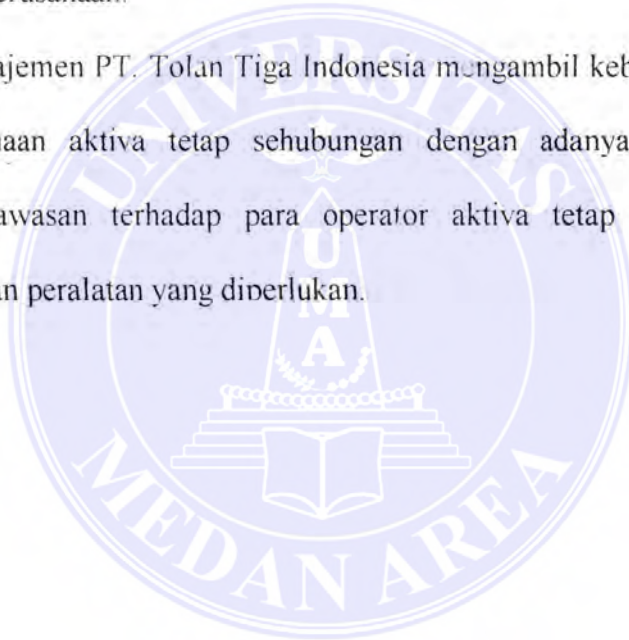
- d. Ada potensi kerugian apabila aktiva tetap yang dihentikan penggunaannya di akhir masa manfaat (masih mempunyai nilai jual) tidak diawasi.
3. Dalam penggunaan aktiva tetap, PT. Tolan Tiga Indonesia menghadapi masalah yang sifatnya tidak dapat dikendalikan (faktor ekonomi dan alam) maupun yang dapat dikendalikan (faktor manusia).

B. S A R A N

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap aktiva tetap adalah :

1. Praktek-praktek akuntansi aktiva tetap yang telah baik agar dipertahankan dan dilanjutkan untuk mendukung kemampuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi usaha.
2. Praktek-praktek akuntansi aktiva tetap yang belum sempurna agar lebih disempurrakan agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan *relevance* dan *reliable*, misalnya :
 - a. Sebaiknya aktiva tetap tak berwujud (intangible assets) dipisahkan dari komponen aktiva tetap dan dibuat posnya tersendiri misalnya : dengan nama *Concession Rights*, demikian juga tentang *housing allowances* dan *transport allowances* agar dibuat perkiraan tersendiri yang tidak memakai kata-kata "allowance" misalnya dengan nama *Director's Property Account*.
 - b. Ada baiknya metode penyusutan atas aktiva tetap jenis *Electric Plant and Water Pump* ditinjau kembali dan diganti dengan *Service-hours method*.

- c. Hendaknya aktiva tetap ditransfer dari *Construction in Progress* segera dibukukan setelah aktiva tetap digunakan dalam operasional.
 - d. Sebaiknya aktiva tetap yang dihentikan penggunaannya di akhir masa manfaat dan yang masih memiliki nilai ekonomis perlu diawasi karena dapat disalahgunakan oleh orang tertentu untuk kepentingan diri sendiri dan merugikan perusahaan.
3. Sebaiknya manajemen PT. Tolan Tiga Indonesia mengambil kebijakan yang tepat dalam penggunaan aktiva tetap sehubungan dengan adanya faktor manusia misalnya pengawasan terhadap para operator aktiva tetap dan melengkapi workshop dengan peralatan yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Fess, Philip E. – Niswonger, C. Rollin – dan Warren, Carl S., **Accounting Principles, Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Edisi Keenam belas, Alih Bahasa Hyginus Ruswinarto dan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- Gunadi, **Akuntansi Pajak**, Cetakan kedua, Penerbit PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 1997.
- Harnanto, **Akuntansi Keuangan Intermediate**, Edisi Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1998.
- Hendriksen, Eldon S., **Teori Akuntansi**, Edisi Keempat, Alih Bahasa Nugroho Widjayanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Slamet, Sugiri, **Pengantar Akuntansi**, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1993.
- Smith, Jay M., K. Fred Skousen, **Akuntansi Intermediate : Volume Komprehensif**, Alih Bahasa Marianus Sinaga, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Sofyan Safri Harahap, **Akuntansi Aktiva Tetap : Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing**, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Welsch, Glen A., Ronald W. Hilton and Paul N. Gordon, **Budgeting**, Edisi Kelima, Alih Bahasa Anassidik, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Buku Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Lembaga Manajemen FORMASI, **Indonesia Tax Laws 2000-Completed Compilasion, Undang-undang Perpajakan Indonesia 2000-Susunan Dalam Satu Naskah**, Buku II, Edisi Indonesia-Inggris, Cetakan Pertama, Publishing Departement FORMASI, Jakarta, 2001.
- S. Nasution dan Thomas M., **Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi, Makalah, Edisi Pertama**, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Marzuki, **Metodologi Riset**, Cetakan Kedelapan, Penerbit BPFE-UII, Yogyakarta, Agustus 2001.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)7/3/24